



Potret Peningkatan Kesehatan Lingkungan Untuk Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Desa Ngayub Kabupaten Maluku Tenggara

Wa Rina¹, Agnes Batmomolin², Jonathan Kelabora³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Tual, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku, Maluku, Indonesia
Email: ¹warinakesling@gmail.com, ²agnesbat4@gmail.com, ³thankelab@gmail.com

Abstract

Until now, environmental-based diseases (EBD) are still a danger to the community, including respiratory tract infection (RTI) and diarrhea. RTI and diarrhea can be experienced by anyone, from infants to adults. Other diseases caused by the environment, namely, malaria, chikungunya, dengue fever, filariasis and so on. The purpose of this community service activity is to increase public awareness in Ngayub Village, Manyeuw District, Southeast Maluku Regency about the importance of maintaining a clean environment and clean and healthy living behavior (PHBS), through counseling and social services. The methods used in implementing community service are Focus Group Discussion (FGD), counseling, and community service as well as planting protected trees. The results of community service activities regarding FGDs found that people still throw garbage everywhere, as many as 70% of houses do not have sewerage (SPAL), there is a lack of clean water sources so that people have to buy clean water through water tanks and collect rainwater for used as clean water to meet daily needs. Lack of clean water sources, littering everywhere, and no SPAL in every house can cause environmental-based diseases. So the community service team provided counseling on the importance of keeping the environment clean to prevent PBL which was attended by 85% of the community, joint community service and planting of protected trees attended by 85% of the people of Ngayub Village.

Keywords: *Environmental Health, Prevention, Environmental-Based Diseases.*

Abstrak

Penyakit berbasis lingkungan (PBL) sampai saat ini masih menjadi bahaya bagi masyarakat diantaranya penyakit ISPA dan diare. Penyakit ISPA dan diare dapat dialami oleh siapa saja mulai dari bayi sampai dengan orang dewasa. Penyakit lain yang disebabkan oleh lingkungan yakni, malaria, cikungunya, demam berdarah, filariasis dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), melalui penyuluhan dan bakti sosial. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni Focus Group Discussion (FGD), penyuluhan, dan kerja bakti serta penanaman pohon lindung. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang FGD ditemukan bahwa masyarakat masih membuang sampah disembarang tempat, sebanyak 70% rumah yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL), kurang tersedianya sumber air bersih sehingga masyarakat harus membeli air bersih melalui tanki air serta menadah air hujan untuk dijadikan air bersih dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya sumber air bersih, membuang sampah di sembarang tempat, tidak adanya ketersediaan SPAL di setiap rumah dapat meyebabkan penyakit berbasis lingkungan. Maka tim pengabdian kepada masyarakat memberikan penyuluhan dengan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah PBL yang dihadiri oleh 85% masyarakat, kerja bakti bersama serta penanaman pohon lindung dihadiri oleh 85% masyarakat Desa Ngayub.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Pencegahan, Penyakit Berbasis Lingkungan.

A. PENDAHULUAN

Ilmu kesehatan lingkungan adalah bidang studi multidisiplin yang mengkaji dinamika interaksi sosial antara kelompok orang atau masyarakat

sebagai akibat dari berbagai perubahan unsur-unsur lingkungan manusia yang diduga bertanggung jawab terhadap masalah kesehatan masyarakat serta upaya untuk mengatasi dan mencegahnya (Ikhtiar, 2018). Masalah kesehatan adalah masalah rumit yang berinteraksi dengan masalah yang tidak terkait dengan masalah kesehatan yang sebenarnya. Serupa dengan ini, mengatasi masalah kesehatan masyarakat memerlukan melihat secara holistik dari semua elemen yang berkontribusi terhadap terjadinya problem kesehatan. Banyak faktor yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan individu. Jika unsur-unsur (lingkungan, perilaku, keturunan, dan pelayanan kesehatan) berada dalam kondisi terbaiknya, maka status kesehatan dapat tercapai. Jika hanya satu elemen yang tidak aktif, kesehatan akan berubah dari ideal menjadi kurang optimal (Islam et al., 2017).

Penyakit lingkungan terus menjadi bahaya. ISPA dan diare, dua penyakit lingkungan, secara konsisten masuk dalam 10 penyakit teratas di hampir semua fasilitas kesehatan di Indonesia. Pneumonia merupakan penyebab 22,30% kematian bayi di Indonesia pada tahun 2006, menurut Profil Ditjen PP&PL. Sebaliknya, angka kesakitan infeksi diare meningkat dari tahun ke tahun, dari 280 per 1000 orang pada tahun 1996 menjadi 301 per 1000 orang pada tahun 2000 menjadi 347 per 1000 orang pada tahun 2003. Angka ini kembali meningkat pada tahun 2006, mencapai 423 per 1000 populasi. Kategori pertama penyakit lingkungan meliputi virus seperti ISPA, pneumonia, tuberkulosis, diare, polio, campak, dan cacangan; kategori kedua mencakup penyakit hewan seperti antraks, wabah, dan flu burung; dan kategori ketiga mencakup penyakit yang ditularkan oleh nyamuk seperti malaria, chikungunya, dan DBD (Purnama, 2016). Karena interaksi antar manusia, perilakunya, dan faktor lingkungan yang berpotensi menular, penyakit dapat muncul (Ahyanti, 2020).

Air yang tidak aman, sanitasi yang tidak memadai, polusi udara, bahan kimia dan racun berbahaya, pekerjaan berbahaya, dan cuaca buruk adalah beberapa faktor penentu kesehatan lingkungan. Faktor-faktor ini menyumbang lebih dari seperempat beban penyakit di Wilayah Pasifik Barat. Iklim yang tidak pasti dan permukaan laut yang naik dengan cepat meningkatkan ancaman bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia di planet yang terus berubah. Dari air yang kita minum hingga makanan yang kita makan, dari tempat kita tinggal hingga tempat kita bekerja, dan kerusakan yang kita timbulkan pada lingkungan, kesehatan manusia berkorelasi langsung dengan lingkungan tempat kita tinggal. 23% dari semua kematian di seluruh dunia dan 36% dari semua kematian di antara anak-anak usia 0 hingga 14 tahun disebabkan oleh keadaan lingkungan seperti kurangnya akses

ke air bersih dan sanitasi, polusi udara, dan perubahan iklim (Islam et al., 2017).

Sebagian besar profesional kesehatan masyarakat setuju bahwa kondisi kesehatan seseorang. Menurut H.L. Blum, salah satu dari empat elemen yang memengaruhi kesehatan manusia dan faktor yang paling signifikan memengaruhi pencapaian status kesehatan adalah lingkungan. Padahal, lingkungan dapat mendorong, bertindak sebagai sarana penyebaran penyakit, dan memperburuk kondisi yang sudah ada selain menjadi penyebab penyakit. Faktor yang antara lain mendorong terjadinya penyakit berbasis lingkungan: 1. Ketersediaan dan akses terhadap air yang aman, 2. Akses sanitasi dasar yang layak, 3. Penanganan sampah dan limbah, 4. Vektor penyakit, 5. Perilaku masyarakat (Purnama, 2016). Proses terjadinya penyakit atau patogenesis penyakit adalah interaksi manusia dan perilakunya dengan faktor lingkungan yang dapat menimbulkan risiko penyakit. Kami dapat mengidentifikasi titik di mana tindakan pencegahan harus diambil dengan meneliti perkembangan penyakit (Ikhtiar, 2018).

Ngayub merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara dengan luas wilayah ± 900 Ha. Berdasarkan hasil pendataan yang kami lakukan pada bulan Februari 2023 ditemukan bahwa jumlah penduduk di Desa Ngayub berjumlah 428 jiwa, jumlah rumah sebanyak 101 unit (permanen 77 unit, semi permanen 23 unit, dan gubuk 1 unit), terdapat fasilitas pelayanan kesehatan (Poskesdes dan Posyandu), sumber air bersih (sumur gali, penampungan air hujan, dan mobil tanki), tempat penampungan air bersih (tertutup 67,3% dan terbuka 37,6%), 70% rumah yang tidak memiliki SPAL di Desa Ngayub, rumah yang memiliki jamban dalam keadaan bersih sebanyak 86% dan dalam kondisi kotor berjumlah 13%. Seluruh rumah di Desa Ngayub memiliki tempat pembuangan sampah baik itu yang dimasukkan dalam kantong plastik atau karung serta tempat sampah permanen yang dibeli di pasar atau swalayan.

Kondisi tempat sampah yang tertutup berjumlah 79 buah dan terbuka berjumlah 22 buah. Hasil wawancara kami dengan beberapa tokoh masyarakat di Desa Ngayub tentang kebersihan lingkungan, mereka mengatakan bahwa walaupun ada tempat sampah yang telah disediakan di setiap rumah tetapi masyarakat masih membuang sampah disembarangan tempat, jika musim hujan ada air hujan yang tergenang serta semua rumah tidak memiliki SPAL, sehingga air kotor dari dapur dan kamar mandi dibiarkan mengalir di halaman rumah. Selain itu mereka mengatakan bahwa mereka kesulitan air bersih. Air bersih yang mereka dapatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu dengan menadah air hujan dan membeli air

bersih dari mobil tanki bagi masyarakat yang tidak memiliki sumur gali.

Menurut keterangan kader kesehatan tentang keberadaan vektor sebagai salah satu faktor penyebar penyakit yang terdapat di Desa Ngayub adalah nyamuk/jentik, lalat, kecoa dan tikus. Adapun data kesehatan selama 6 bulan terakhir yang kami peroleh dari petugas Poskesdes di Desa Ngayub yang berhubungan dengan kesehatan lingkungan yaitu: diare yang berjumlah 11% , flu/batuk berjumlah 24%, dan dermatitis berjumlah 2%.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode yang kami gunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Focus Group Discussion (FGD) atau kelompok diskusi terarah kami lakukan dengan para tokoh masyarakat di Desa Ngayub untuk mendiskusikan permasalahan kesehatan lingkungan dan penyakit akibat lingkungan serta umpan balik yang akan dilakukan oleh masyarakat.
2. Penyuluhan kami lakukan setelah melakukan FGD kepada tokoh masyarakat, kader kesehatan, tokoh adat, dan masyarakat tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah penyakit akibat lingkungan.
3. Melakukan kerja bakti bersama masyarakat membersihkan lingkungan Desa Ngayub
4. Penanaman pohon lindung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan awal sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Tujuan dilakukan FGD adalah untuk mengumpulkan informasi dari perangkat Desa Ngayub, tokoh adat, tokoh masyarakat, kader kesehatan tentang masalah kesehatan lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan yang ada di Desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.

Banyak sekali informasi dan data yang tim pengabdian kepada masyarakat peroleh dari kader kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh adat, dan perangkat Desa Ngayub terkait permasalahan kesehatan lingkungan seperti walaupun sudah ada tempat sampah di setiap rumah penduduk tetapi mereka masih membuang sampah disembarang tempat, sebanyak 70% rumah yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL), kurang tersedianya sumber air bersih sehingga masyarakat harus membeli air bersih melalui tanki air serta

menadah air hujan untuk dijadikan air bersih dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

Setelah melakukan FGD hasilnya menjadi refensi untuk tim pengabdian kepada masyarakat dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Adapun kegiatan berdasarkan hasil kesepakatan yaitu melakukan penyuluhan tentang peningkatan kebersihan lingkungan guna mencegah penyakit berbasis lingkungan. Penyuluhan dilakukan pada masing-masing rukun warga yang telah terbentuk (5 kelompok). Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan dengan jumlah kehadiran pada tiap-tiap rukun (kelompok) yakni 85%.



Gambar 4. Kegiatan FGD dengan Perangkat Desa, Kader Kesehatan, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan Masyarakat Desa Ngayub

Dalam pelaksanaan penyuluhan tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan materi sesuai dengan data yang kami terima dari FGD. Kami menjelaskan beberapa hal antara lain tentang kurangnya sumber air bersih yang tersedia di Desa Ngayub menyebabkan banyaknya masyarakat yang menderita penyakit diare yang diderita oleh bayi, anak-anak dan orang dewasa. Penyakit diare adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Tim pengabdian kepada masyarakat melihat bahwa air yang berasal dari sumur gali beberapa warga berdasarkan pemeriksaan fisik terlihat jernih, tidak berbau, dan tidak berwarna. Bagi masyarakat yang memiliki sumur gali disarankan airnya dimasak dulu sebelum diminum. Pernyataan ini dikung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya korelasi antara ketersediaan sumber air bersih dengan prevalensi diare ($p=0,019$) (Saputri & Astuti, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Utama et al., 2019) menunjukkan bahwa prevalensi diare pada balita dan keadaan fasilitas air bersih berhubungan ($p = 0,009$).

Untuk ibu-ibu yang memiliki anak bayi yang mengkonsumsi susu formula, agar botol susunya langsung dibersihkan setiap kali bayinya selesai meminum susu. Hal ini bertujuan agar bakteri dalam botol susu tersebut tidak berkembang biak. Ini juga merupakan salah satu faktor untuk mencegah bayi terhindar dari penyakit diare. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang substansial antara pemahaman ibu

tentang diare dengan perilaku ibu dalam pencegahannya (Khasanah & Sari, 2015). Selain itu hasil penelitian lain mengemukakan bahwa Antara frekuensi diare pada bayi 0 sampai 6 bulan dan pembersihan botol susu formula terdapat hubungan dengan nilai p sebesar 0,002 (Alam & Syahrir, 2017). Selain mencuci botol susu ibu-ibu juga harus mencuci tangan dengan bersih sebelum memegang bayinya. Penerapan hidup bersih dan sehat merupakan salah satu langkah mencegah penyakit diare pada bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Penyakit yang disebabkan akibat kurangnya air bersih di Desa Ngayub selain diare dan ISPA adalah dermatitis. Jika seseorang yang mandi hanya 1 kali dalam sehari, mengganti pakaian 2 hari sekali, dapat menyebabkan dermatitis. Dermatitis ini disebabkan oleh lingkungan, alergi, paparan iritan, dan genetik. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan salah satu faktor untuk menghindari penyakit dermatitis dengan cara mandi minimal 2 kali dalam sehari dan mengganti pakaian satu kali dalam sehari. Menjaga kebersihan tempat tidur, tidak bertukar pakaian dengan orang yang menderita dermatitis.

Selain itu dari data yang diperoleh ada juga masyarakat yang mengalami penyakit flu/batuk. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Human rhinovirus* (HRV) karena masyarakat Desa Ngayub tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penyakit ini ditularkan oleh orang yang sakit melalui udara dengan cara bersin atau batuk yang dihirup oleh orang yang sehat sehingga orang yang sehat menjadi sakit. Selain itu, seseorang yang tidak mencuci tangan yang telah terkontaminasi dengan virus flu dan batuk dengan cara memegang gangang pintu, atau peralatan lainnya. Dengan menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari dapat mencegah penyakit infeksi.

Penyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Afriani et al., 2021) dengan uji statistik p value 0,000, ada hubungan antara perilaku kesehatan dengan risiko penyakit berbasis lingkungan di kawasan Asrama Rusunawa Untan Pontianak. Jadi dengan perilaku kita sehari-hari dengan tidak menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor penyebab kita sakit.

Dijelaskan juga oleh tim pengabdian kepada masyarakat akibat membuang sampah di sembarangan tempat. Hal ini dapat menyebabkan banjir, tempat berkembangbiaknya vektor penyakit seperti lalat, dan tikus. Lalat yang hinggap di sampah yang dibuang sembarang dapat dan tenbang hinggap pada makanan yang tidak ditutup dapat menyebabkan penyakit diare. Tikus dapat menyebabkan penyakit tipas dengan cara kencing

pada peralatan makanan yang tidak simpan pada tempat yang tertutup.

Semakin banyak sampah yang dibuang atau ditumpuk pada pekarangan rumah akan semakin banyak lalat dan tikus yang berkembang biak pada tempat tersebut. Hal ini dapat menyebabkan pencemaran udara dan gangguan estetika. Beberapa penelitian yang mendukung pernyataan ini antara lain yang dilakukan oleh (Kadir et al., 2022) menyatakan bahwa kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar dapat berdampak pada kepadatan lalat. Lalat merupakan salah satu vektor atau hewan yang menularkan penyakit. Penyakit yang disebabkan oleh lalat adalah salah satunya penyakit diare. Pada umumnya lalat hidup dari kotoran dan berpindah mengkontaminasi permukaan yang ia hinggap termasuk makanan dan minuman. Karena kemampuannya untuk mengangkut bakteri, jamur, parasit, dan virus, lalat berfungsi sebagai vektor utama infeksi bawaan makanan.

Masyarakat Desa Ngayub kurang menyadari bahwa membuang sampah disembarang tempat dapat menimbulkan penyakit untuk mereka sendiri. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ngayub dalam hal menjaga kebersihan lingkungan, seperti harus membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan di rumah masing-masing dan tempat sampahnya harus tertutup. Dengan menjaga kebersihan lingkungan masing-masing dapat menjadikan lingkungan Desa Ngayub bersih dan sehat.

Kegiatan penyuluhan dilakukan di masing-masing rukun (kelompok) pada rumah ketua rukun (kelompok). Kegiatan berjalan dengan lancar disertai diskusi atau tanya jawab dari masyarakat. Hal-hal yang banyak ditanyakan oleh masyarakat antara lain cara mengolah air hujan agar dapat digunakan sebagai sumber air bersih, penyebab dan pencegahan penyakit diare, cara penanganan limbah rumah tangga, pencegahan penyakit dermatitis, pencegahan penyakit flu dan batuk serta pemanfaatan sampah organik dan anorganik.

Masyarakat Desa Ngayub juga memiliki masalah dengan air limbah rumah tangga. Hal ini dibuktikan dari data yang diperoleh bahwa hanya 30% rumah yang memiliki saluran pembuangan air limbah dan sebesar 70% rumah yang tidak memiliki saluran pembuangan air limbah (SAPL). Air limbah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Ngayub berasal dari hasil mencuci pakaian, mencuci peralatan makan, kamar mandi, dan WC/toilet. Selain itu juga dari air limbah bersumber dari pencucian kendaraan bermotor.

Masalah ini jika tidak ditangani dengan benar maka akan menjadi faktor sumber penyebab penyakit berbasis lingkungan. Selain menjadi sumber penyebab penyakit air limbah yang tidak diolah tersebut dapat menjadi penyebab pencemaran udara, mengganggu estetika, dan menimbulkan bau yang tidak sedap.

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang sangat kompleks karena berhubungan dengan perilaku manusia. Perilaku manusia yang tidak baik dalam menjaga kesehatan lingkungan maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal pada lingkungan mereka sendiri. Ini telah dibuktikan dengan data dari Puskesmas Ngilgof bahwa penyakit berbasis lingkungan di Desa Ngayub antara lain diare, Flu/batuk, dan dermatitis.

Disarankan kepada masyarakat Desa Ngayub yang tidak memiliki SPAL agar tidak membuang air limbah rumah tangganya pada halaman rumah dan dapat membuat SPAL sederhana sebagai tempat penampungan air limbah rumah tangga mereka. Tim pengabdian kepada masyarakat pada saat penyuluhan memberikan gambar SPAL sederhana yang dapat dibuat oleh masyarakat desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara. SPAL sederhana ini dapat dibuat secara komunal dan dapat digunakan untuk beberapa rumah yang jaraknya berdekatan. Dengan demikian anggaran yang dibutuhkan dapat ditanggung bersama sehingga tidak menjadi beban yang terlalu berat bagi masyarakat Desa Ngayub.



Gambar: SPAL Sederhana

Semua masalah-masalah yang disebabkan oleh penyakit yang berbasis lingkungan telah didiskusikan bersama masyarakat dengan tim pengabdian masyarakat baik cara penuluran maupun pencegahannya. Tim pengabdian kepada masyarakat sangat berharap agar masyarakat Desa Ngayub dapat menerapkan informasi telah diberikan agar masyarakat Desa Ngayub dapat hidup sehat di lingkungan yang bersih dan sehat.

Sesuai dengan hasil pertemuan awal dan FGD maka setelah kegiatan penyuluhan selesai akan dilanjutkan dengan kerja bakti bersama dengan masyarakat Desa Ngayub membersihkan rukun atau

kelompok masyarakat masing-masing. Setiap kelompok dipimpin oleh ketua rukun (ketua kelompok masyarakat). Dengan adanya kegiatan kerja bakti bersama ini dapat menjadikan contoh kepada masyarakat Desa Ngayub agar tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah masing-masing sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan. Kegiatan kerja bakti ini juga dapat lebih mempererat hubungan antar masyarakat Desa Ngayub.

Informasi yang kami dapatkan dari perangkat Desa Ngayub bahwa dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mereka telah membuat jadwal kegiatan serupa yaitu telah dijadwalkan bahwa setiap hari Sabtu akan dilakukan kerja bakti bersama pada masing-masing rukun atau kelompok masyarakat yang dipimpin oleh ketua rukun atau ketua kelompok. Dengan adanya informasi ini maka diharapkan dapat berjalan dengan lancar baik agar masyarakat Desa Ngayub dapat terhindar dari penyakit berbasis lingkungan.



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan di Rukun Warga (Kelompok Masyarakat) Desa Ngayub

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penanaman pohon yang telah disediakan oleh kepala Desa (kepala Desa). Bibit pohon tersebut merupakan bantuan dari pemerintah khususnya dari Dinas Kehutanan Kabupaten Maluku Tenggara. Anakan pohon ini ditanama mengelilingi Desa Ngayub sebanyak 150 pohon.

Seperti kita ketahui bersama bahwa sekarang ini banyak sekali pohon-pohon yang telah ditebang untuk dijadikan tempat pemukiman, lahan perkebunan, lahan pertanian dan lain sebagainya. Pemanasan global yang terjadi dimana-mana menyebabkan udara yang panas dan curah hujan yang semakin sedikit.

Dengan perubahan iklim ini menyebabkan peningkatan jumlah penyakit akibat lingkungan semakin meningkat. Kejadian ini dialami oleh seluruh dunia. Dengan perubahan iklim terjadi pencemaran air yang dikibatkan oleh banjir, dengan adanya banjir meningkatnya penyakit diare, pes dan demam berdarah. Masih banyak lagi kerusakan

lingkungan yang diakibatkan dari perubahan iklim akibat berkurangnya pohon-pohon yang ditebang. Selain penembangan pohon hal ini juga terjadi akibat kebakaran hutan.

Diharapkan dengan penanaman pohon ini dapat membuat udara di Desa Ngayub semakin bersih dan terhindar dari polusi udara, membuat lingkungan semakin asri dan sejuk. Selain itu dengan penanaman pohon lindung dapat mencegah erosi, dapat mengurangi dampak pemanasan global, akar pohon dapat menyimpan air hujan, dan lain sebagainya. Banyak sekali manfaat yang kita peroleh dengan menjaga kelertarian lingkungan ditempat kita tinggal. Diharapkan bagi masyarakat Desa Ngayub agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih dan asri untuk masa depan anak-anak mereka ke depan.



Gambar 5. Kerja Bakti dengan Masyarakat Desa Ngayub



Gambar 6. Penanaman Pohon dengan Masyarakat Desa Ngayub

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan yang dapat tim pengabdian kepada masyarakat sampaikan pada kegiatan ini yaitu:

1. Banyak informasi yang diperoleh oleh tim pengabdian dari kegiatan FGD.
2. Penyelenggaraan berjalan dengan lancar dan baik serta masyarakat sangat antusias.
3. Kerja bakti dan penanaman pohon lindung lebih mempererat hubungan kerja sama antar masyarakat Desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.
4. Penyebab penyakit yang kita derita adalah akibat ulah kita sendiri dengan tidak menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan.

Saran

1. Masyarakat Desa Ngayub melalui perangkat Desa dapat berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk membangun sumber air bersih karena ada sumber mata air di Desa Ngayub.
2. Masyarakat Desa Ngayub harus tetap menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari

agar terhindar dari penyakit berbasis lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang tulus tim pengabdian kepada masyarakat sampaikan kepada:

1. Pejabat Desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Kader Kesehatan Desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.
3. Kepala Puskesmas Ngilngof dan staff yang telah memberikan data penyakit.
4. Masyarakat Desa Ngayub Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahyanti, M. (2020). Sanitasi Pemukiman pada Masyarakat dengan Riwayat Penyakit Berbasis Lingkungan. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 44. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1697>
- Alam, S., & Syahrir, S. (2017). Hubungan Personal Hygiene Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi di Kelurahan Dannaung Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba Tahun 2016. *Higiene*, 3(2), 76–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/3699/3372>
- Afriani, F., Maulana, M. A., Righo, A., Keperawatan, S., Kedokteran, F., & Tanjungpura, U. (2021). Hubungan perilaku kesehatan terhadap risiko penyakit berbasis lingkungan pada mahasiswa di wilayah asrama rusunawa utan pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1), 67–75.
- Kadir, R. O., Nurfadillah, A. R., Umar, S. M., & Lestari, Y. E. (2022). Analisis Kepadatan Lalat Pada Rumah Makan Di Pasar Jajan Kota Gorontalo Analysis of Fly Density in Restaurants at Pasar Jajan , Gorontalo City. 1(2), 55–60. <https://doi.org/10.56796/jje.v1i2.19259>
- Khasanah, U., & Sari, G. K. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita. 150–161.
- Ikhtiar, M. (2018). Pengantar Kesehatan Lingkungan Dr . Muhammad Ikhtiar , SKM , M . Kes (Issue July).
- Islam, F., Priastomo, Y., Mahawati, E., Utami, N., Budiastutik, I., Hairuddin, C. M., Fatma, F.,

- Akbar, F., Ningsih, W. I. F., Adiningsih, R., Septiawati, D., Askur, & Purnomo, E. (2017). Dasar-Dasar Kesehatan Lingkungan. In Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana,.
- Purnama, S. G. (2016). Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan. Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 112. *Nursing Practice and Education*, 3(1), 67–75.
- Utama, S. Y. A., Inayati, A., & Sugiarto, S. (2019). Hubungan Kondisi Jamban Keluarga Dan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arosbaya Bangkalan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 820–832. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.465>
- Saputri, N., & Astuti, Y. P. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.619>